

Analysis of Tourism Object Potential in Tangerang Regency Based on WebGIS StoryMaps

Analisis Potensi Objek Wisata di Kabupaten Tangerang Berbasis WebGIS Storymaps

Mariescha Mega Az Zahra¹, Putri Desy Ekayanti², Mila Aslamiyah³, Adinda Putri Meiliani⁴, Difa Azzahra⁵, Ahman Sya⁶

Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta

*Correspondence: mariescha_1411622009@mhs.unj.ac.id

Abstract

Purpose: This study aims to assess the potential of tourist attractions in Tangerang Regency and present them through ArcGIS StoryMaps.

Method: The research method used is quantitative descriptive with a spatial approach. The research data was obtained through literature studies, secondary spatial data collection, and visual interpretation using Google Earth and various online sources. The analysis stages were carried out by inventorying and grouping tourist attractions into categories of natural tourism, artificial tourism, and religious tourism, then presenting them spatially through WebGIS StoryMaps.

Result: The results showed 14 tourist attractions with diverse characteristics. The presentation through StoryMaps, which combines interactive maps, narration, and visuals, was considered effective as both an analysis medium and a digital promotion tool.

Contribution: This research is to provide integrated tourism information and serve as a consideration for local government in planning sustainable tourism development.

Keywords: Tangerang Regency, Tourism Potential, Storymaps, WebGIS

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi objek wisata di Kabupaten Tangerang serta menyajikannya melalui ArcGIS StoryMaps.

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan spasial. Data penelitian diperoleh melalui studi literatur, pengumpulan data spasial sekunder, serta interpretasi visual menggunakan Google Earth dan berbagai sumber daring. Tahapan analisis dilakukan dengan menginventarisasi dan mengelompokkan objek wisata ke dalam kategori wisata alam, wisata buatan, dan wisata religi, kemudian menyajikannya secara spasial melalui WebGIS StoryMaps.

Hasil: Hasil menunjukkan terdapat 14 objek wisata dengan karakteristik beragam. Penyajian melalui StoryMaps, yang memadukan peta interaktif, narasi, dan visual, dinilai efektif sebagai media analisis sekaligus sarana promosi digital.

Kontribusi: Penelitian ini menyajikan informasi wisata terintegrasi serta dapat menjadi acuan pemerintah daerah dalam menyusun rencana pembangunan wisata yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kabupaten Tangerang, Potensi Objek Wisata, Storymaps, WebGIS

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional karena mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan



pendapatan negara maupun daerah. Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar karena kekayaan sumber daya alam, budaya, dan kondisi geografisnya sebagai negara kepulauan (Zulfi & Asriati, 2024). Pariwisata berperan sebagai industri modern yang mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengembangan sektor-sektor ekonomi lainnya yang saling terkait (Wahab et al., 2003).

Sektor pariwisata secara nasional terus menunjukkan perkembangan positif. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara meningkat dari 1,55 juta orang pada tahun 2021 menjadi 5,88 juta orang pada tahun 2022, yang menunjukkan pemulihan sektor pariwisata pasca pandemi (BPS, 2024). Peningkatan tersebut berdampak langsung pada penerimaan devisa negara yang menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan dalam pembangunan ekonomi (Yakup et al., 2019). Keberhasilan pariwisata Indonesia juga ditunjang oleh branding Wonderful Indonesia yang meraih berbagai penghargaan internasional (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2026). Secara konseptual, pengembangan destinasi wisata tidak terlepas dari tiga komponen utama, yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, serta sarana dan prasarana penunjang (Rainanto et al., 2025). Faktor geografi juga memegang peranan penting dalam menilai potensi suatu daerah sebagai destinasi wisata, karena berkaitan dengan aspek persebaran, keterkaitan ruang, dan potensi pengembangan suatu kawasan wisata (Paulino et al., 2021). Dalam konteks regional, pengembangan destinasi wisata perlu dilakukan melalui identifikasi potensi objek wisata yang dimiliki suatu daerah sehingga dapat direncanakan secara tepat dan berkelanjutan (Saputra et al., 2020).

Kabupaten Tangerang sebagai salah satu daerah penyangga metropolitan Jabodetabek memiliki dinamika pertumbuhan wilayah yang pesat, didukung oleh pembangunan infrastruktur dan aksesibilitas yang semakin meningkat (Pemerintah Kab. Tangerang, 2025). Kondisi tersebut menjadikan Kabupaten Tangerang memiliki peluang besar dalam pengembangan sektor pariwisata. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Tangerang masih menghadapi berbagai kendala, seperti belum meratanya promosi destinasi, minimnya fasilitas pendukung di beberapa lokasi, serta rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan data potensi wisata. Beberapa objek wisata bahkan belum terdokumentasi secara baik, sehingga belum mampu memberikan kontribusi optimal terhadap perekonomian daerah. Oleh karena itu, diperlukan analisis potensi wisata yang komprehensif sebagai dasar dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata yang lebih efektif (Rosita et al., 2025).

Potensi pariwisata di Kabupaten Tangerang belum dikelola dan dipromosikan secara optimal karena keterbatasan informasi terintegrasi mengenai sebaran, karakteristik, dan aksesibilitas objek wisata. Penyajian informasi yang belum bersifat spasial dan interaktif membuat beberapa objek wisata potensial kurang dikenal sehingga kontribusinya terhadap perekonomian daerah masih belum maksimal. Inovasi dalam penyajian informasi pariwisata yang efektif dan mudah diakses sangat diperlukan. Analisis potensi wisata mempertimbangkan daya tarik fisik, aksesibilitas, fasilitas, kondisi sosial budaya, serta peluang ekonomi yang dapat dikembangkan (Arianto et al., 2025). Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) menjadi penting karena mampu menampilkan persebaran objek wisata sekaligus mengintegrasikan data spasial dan non-spasial untuk menganalisis lokasi, aksesibilitas, dan kondisi lingkungan sekitar secara terpadu (Novianti et al., 2021).

Pemanfaatan SIG terlihat dari kemampuannya mengintegrasikan berbagai lapisan data, seperti persebaran objek wisata, jaringan jalan, sarana penunjang, dan parameter lingkungan. Integrasi data tersebut mendukung analisis komposit untuk menentukan kawasan yang perlu diprioritaskan pengembangan atau menilai tingkat kemudahan akses ke destinasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIG dalam kajian pariwisata meningkatkan akurasi pemetaan dan menjadi landasan penyusunan rekomendasi kebijakan berbasis informasi spasial (Jasman, 2021; Dewi, 2022). Pendekatan SIG dianggap tepat untuk mengkaji potensi wisata di Kabupaten Tangerang karena mampu menggabungkan informasi persebaran objek wisata, tingkat aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan kondisi lingkungan ke dalam satu analisis. Proses identifikasi potensi wisata tidak hanya berdasar koordinat lokasi, tetapi juga

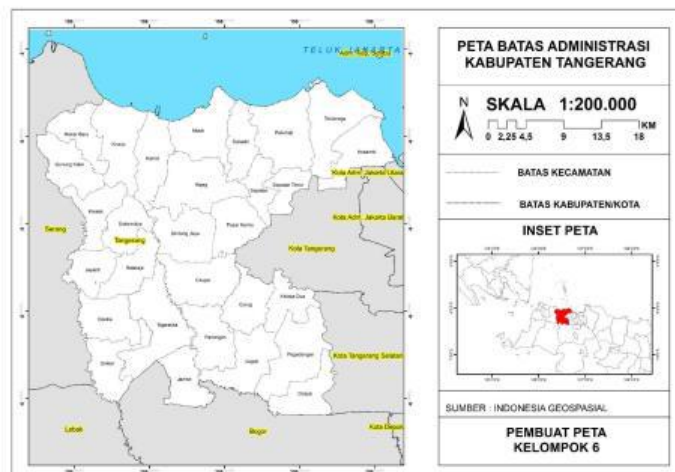
mempertimbangkan hubungan spasial di sekitarnya, seperti keterhubungan dengan jaringan jalan, kemudahan pencapaian, dan ketersediaan infrastruktur publik. Pendekatan berbasis SIG terbukti meningkatkan ketelitian pemetaan dan menjadi landasan penyusunan rekomendasi kebijakan yang lebih terukur dan relevan untuk pengembangan sektor pariwisata (Novianti et al., 2021).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di bidang geospasial membuka peluang besar dalam pengelolaan dan promosi pariwisata. Sistem Informasi Geografis (SIG) berbasis web atau WebGIS memungkinkan pengolahan, analisis, dan penyajian data spasial secara interaktif melalui internet sehingga informasi geografis dapat diakses lebih luas dan efisien. ArcGIS StoryMaps menjadi salah satu bentuk pemanfaatan WebGIS yang populer karena mengintegrasikan peta interaktif dengan elemen storytelling berupa teks, foto, video, dan multimedia lain untuk membangun narasi berbasis lokasi (Mínguez, 2021). Pemanfaatan StoryMaps dalam promosi pariwisata mampu meningkatkan daya tarik informasi dengan menampilkan lokasi objek wisata sekaligus menyajikan cerita, nilai, dan pengalaman yang melekat pada tempat tersebut (Hermawan, 2017). Pendekatan ini relevan untuk pengembangan pariwisata berbasis pengalaman, di mana wisatawan tertarik pada destinasi yang menawarkan keunikan, cerita lokal, dan visualisasi menarik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan StoryMaps efektif mendukung promosi wisata berbasis spasial dan meningkatkan pemahaman pengguna terhadap potensi suatu wilayah (Setyan & Hardjo, 2021; Permatasari & Jumadi, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan suatu kajian yang mampu mengintegrasikan analisis spasial potensi objek wisata dengan media promosi digital yang inovatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi objek wisata di Kabupaten Tangerang menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) serta menyusun media diseminasi digital berbasis ArcGIS StoryMaps. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan informasi pariwisata yang terintegrasi, mendukung upaya promosi wisata berbasis digital, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata Kabupaten Tangerang yang berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan spasial. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan kondisi lokasi yang berpotensi sebagai objek wisata serta menganalisis sebaran objek wisata berdasarkan karakteristik fisik, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung yang dimiliki (Sugiyono, 2019). Pendekatan deskriptif kuantitatif dianggap sesuai karena penelitian ini berfokus pada penggambaran potensi wisata secara menyeluruh (Adiningrat et al., 2025). Selain itu, integrasi metode analisis spasial memungkinkan identifikasi persebaran objek wisata secara visual dan komprehensif.

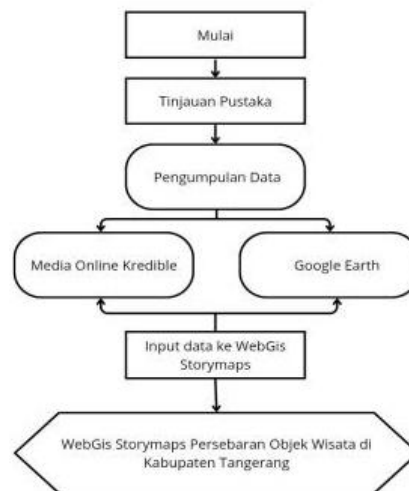


Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Kabupaten Tangerang secara astronomis berada pada 6°00'00"–6°20'00" LS dan 106°20'00"–106°45'00" BT (BPS Kabupaten Tangerang, 2023). Secara geografis Kabupaten Tangerang berbatasan dengan Utara : Laut Jawa, Timur : Kota Tangerang dan DKI Jakarta, Selatan: Kabupaten Bogor, Barat : Kabupaten Serang. Peta lokasi penelitian disusun menggunakan data spasial dari Badan Informasi Geospasial (BIG, 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, pengumpulan data spasial, serta dokumentasi. Studi literatur digunakan untuk memperoleh landasan konseptual terkait pariwisata, potensi objek wisata, serta pemanfaatan SIG dan WebGIS dalam promosi pariwisata (Wicaksana, 2024; Kamza et al., 2025). Pengumpulan data spasial dilakukan untuk menghimpun data koordinat dan peta yang digunakan dalam proses pemetaan objek wisata. Dokumentasi dilakukan untuk mengamati kondisi eksisting objek wisata serta mengumpulkan bahan visual yang mendukung penyusunan media StoryMaps.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan inventarisasi dan klasifikasi objek wisata menjadi wisata alam, buatan, dan budaya. Analisis spasial menggunakan SIG dilakukan untuk memetakan persebaran objek wisata dan mengidentifikasi pola keruangan di Kabupaten Tangerang. Selanjutnya, potensi objek wisata dianalisis secara deskriptif berdasarkan daya tarik dan kondisi lingkungan. Hasil analisis diintegrasikan ke dalam ArcGIS StoryMaps, yang memadukan peta interaktif, narasi teks, dan dokumentasi visual, sehingga penyampaian informasi geografis menjadi komunikatif dan menarik melalui pendekatan storytelling berbasis lokasi (Mínguez, 2021).



Gambar 2. Diagram Alur Penelitian

Hasil dan Pembahasan Gambaran Potensi Objek Wisata

Potensi pengembangan pariwisata di Kabupaten Tangerang tergolong tinggi seiring dengan keberagaman daya tarik wisata yang dimilikinya (Winanti et al., 2023). Wilayah ini menyediakan berbagai destinasi yang mencakup kawasan wisata berbasis alam maupun wisata buatan manusia. Gambaran mengenai jumlah dan jenis objek wisata yang terdapat di Kabupaten Tangerang disajikan pada Tabel 1.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa objek wisata di Kabupaten Tangerang terdiri dari lima wisata alam, dua wisata religi, dan tujuh wisata buatan.

Tabel 1. Objek Wisata Di Kabupaten Tangerang

No.	Nama Objek Wisata	Jenis Objek Wisata
-----	-------------------	--------------------

1	Taman Wisata Alam Mangrove Ketapang	Wisata Alam
2	Pantai Tanjung Pasir	Wisata Alam
3	Pantai Tanjung Kait	Wisata Alam
4	Jasmine Park	Wisata Alam
5	Hutan mangrove Desa Muara Teluk Naga	Wisata Alam
6	Pulau Cangkir	Wisata Religi
7	Masjid Al Istiqlalayah	Wisata Religi
8	<i>Scientia Square Park (SQP Park)</i>	Wisata Buatan
9	<i>Amsterdam Water Park</i>	Wisata Buatan
10	<i>The Breeze BSD City</i>	Wisata Buatan
11	<i>Puri Jaya Batavia Splash Water Adventure</i>	Wisata Buatan
12	<i>Citra Raya World Of Wonders Theme Park</i>	Wisata Buatan
13	<i>BSD Xtreme Park</i>	Wisata Buatan
14	Aloha Pasir Putih.	Wisata Buatan

sumber data hasil analisis data sekunder, 2025

Penelusuran potensi objek wisata dilakukan melalui survei berbasis daring dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi digital, seperti situs web resmi pariwisata, platform ulasan pengunjung (Google Review), serta media pendukung lainnya. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi fisik lokasi, karakteristik daya tarik wisata, tingkat aksesibilitas, serta ketersediaan fasilitas pendukung pada objek-objek wisata di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data tersebut, diperoleh informasi mengenai kondisi aktual masing-masing objek wisata yang selanjutnya disusun dalam bentuk deskripsi. Uraian berikut menyajikan hasil observasi daring terhadap objek-objek wisata di Kabupaten Tangerang secara sistematis.

Berdasarkan Tabel 2 hingga Tabel 4 ditunjukkan bahwa adanya variasi karakteristik antar objek wisata yang terdapat di Kabupaten Tangerang. Perbedaan tersebut tercermin pada aspek letak geografis, jenis dan keunikan daya tarik yang dimiliki, tingkat kemudahan akses menuju lokasi, serta ketersediaan fasilitas pendukung pada masing-masing objek wisata.

Tabel 2. Objek Wisata Alam

No	Nama Objek Wisata	Kecamatan	Amenitas	Aksesibilitas	Atraksi
1	Taman Wisata Alam Mangrove Ketapang	Mauk	Area parkir luas, toilet & mushola, gazebo, warung makan dan cafe serta spot foto menarik	Lokasi objek wisata berjarak sekitar 29 km dari pusat Kabupaten Tangerang, 25 km dari pusat Kota Tangerang, dan sekitar 60 km dari Jakarta.	Daya tarik tempat ini meliputi jembatan kayu panjang, perahu keliling, pemandangan sunset, cagar alam seluas 14 hektar, serta berbagai spot

					foto menarik.
2	Pantai Tanjung Pasir	Teluknaga	Fasilitas yang tersedia meliputi toilet dan ruang ganti, area parkir luas, warung kuliner, mushola, serta pusat oleh-oleh.	Pantai ini berada di pesisir utara Kabupaten Tangerang, sekitar 21–25 km dari pusat Kota Tangerang dan 30–35 km dari Jakarta, serta dekat dengan Bandara Internasional Soekarno-Hatta.	Wisata pantai, Sunrise, Spot foto menarik, Wisata kuliner
3	Pantai Tanjung Kait	Mauk	Fasilitas yang tersedia meliputi tempat parkir, toilet umum, mushola, warung atau rumah makan sederhana, serta penginapan.	Lokasi ini berjarak 52 km dari pusat Jakarta dan dapat diakses dengan mobil melalui tol bandara atau jalan Daan Mogot.	Kegiatan yang dapat dilakukan di lokasi ini antara lain memancing, menikmati sunset, dan mengunjungi desa nelayan, tanpa dikenakan biaya masuk.
4	Jasmine Park	Cisauk	Fasilitas di lokasi ini mencakup mini zoo, cafe dan restoran, spot foto Instagramable, area hijau dengan kolam, mushola, toilet umum, gazebo atau tempat duduk santai, serta area parkir.	Lokasi dapat dijangkau dari Jakarta/Jabode tabek dengan KRL rute Tanah Abang-Rangkasbitung turun di Stasiun Cicayur lalu melanjutkan ojek ±5 menit, atau dengan kendaraan pribadi melalui Cisauk, dekat BSD/Tangerang Kota.	Aktivitas yang tersedia meliputi mini zoo dengan interaksi hewan, taman alam dengan spot foto, serta edukasi dan aktivitas untuk anak-anak.
5	Hutan mangrove Desa Muara Teluk Naga	Teluknaga	Fasilitas yang tersedia meliputi jalur setapak bambu, area piknik, tempat sampah, serta wahana air seperti dayung	Lokasi dapat dicapai dengan kendaraan pribadi meski jalurnya sempit dan berlubang.	Kegiatan yang ditawarkan mencakup wisata alam, edukasi mangrove, berjalan di boardwalk, dan

dan perahu berkeliling
 bebek. dengan perahu.

sumber data hasil analisis data sekunder, 2025

Tabel 3. Objek Wisata Religi

No	Nama Objek Wisata	Kecamatan	Amenitas	Aksesibilitas	Atraksi
1	Pulau Cangkir	Kronjo	Tersedia fasilitas berupa area parkir, toilet, mushola, warung makan, gazebo, homestay, dan pusat oleh-oleh.	Jarak dari pusat Kabupaten Tangerang sekitar 28–36 km dengan waktu tempuh ±1 jam menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum.	Daya tarik wisata meliputi ziarah makam Syekh Waliyuddin, hutan bakau (mangrove), pantai bernuansa alam, serta budaya lokal.
2	Masjid Al Istiqlaliyah	Pasar Kemis	Fasilitas yang tersedia berupa area parkir, toilet, dan warung makan.	Akses menuju lokasi cukup mudah, dengan waktu tempuh sekitar 82 menit dari Bandara Soekarno-Hatta. Dari Kalideres, pengunjung dapat menggunakan angkot jurusan Kalideres-Kuta Bumi, serta lokasi berada tidak jauh dari jalan umum, yaitu Jl. Puri Jaya.	Daya tarik kawasan ini meliputi menara bergaya seperti di Kudus dan Banten, masjid megah, ziarah makam, museum, serta taman Masjid Al Istiqlaliyah.

sumber data hasil analisis data sekunder, 2025

Tabel 4. Objek Wisata Buatan

No	Nama Objek Wisata	Kecamatan	Amenitas	Aksesibilitas	Atraksi
1	<i>Scientia Square Park (SQP Park)</i>	Kelapa Dua	Kawasan ini memiliki area hijau luas untuk piknik, olahraga, dan bersantai,	Akses ke lokasi mudah menggunakan kendaraan pribadi dari Gading	Aktivitas yang ditawarkan meliputi kegiatan outdoor, edukasi alam di kebun

			dilengkapi playground dan dog park, skatepark, climbing wall, area bermain anak, lapangan terbuka, kantin dan foodcourt, area parkir, serta kebun dan area farm.	Serpong, Alam Sutera, dan BSD, serta transportasi umum berupa angkot dan bus lokal, atau KRL dari Jakarta ke Stasiun Tanah Tinggi atau Rawa Buntu yang dilanjutkan angkutan menuju Scientia Boulevard.	kumara dan koi farm, kereta mini SQP Express, penyelenggaraan event dan festival, serta berbagai spot foto instagramable.
2	<i>Amsterdam Water Park</i>	Pasar Kemis	Fasilitas yang tersedia meliputi area duduk, gazebo, kantin, toilet dan ruang ganti, lifeguard, serta area parkir yang cukup luas.	Akses ke lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi maupun transportasi umum berupa angkot dan bus lokal rute Pasar Kemis–Kutajaya (termasuk G05), serta KRL dari Jakarta ke Stasiun Tanah Tinggi atau Tigaraksa yang dilanjutkan angkutan menuju lokasi.	Daya tarik kawasan ini mencakup dekorasi khas ala Belanda sebagai spot foto, wahana air, flying fox, serta area bermain yang ramah dan aman bagi anak-anak.
3	<i>The Breeze BSD City</i>	Cisauk	Kawasan ini memiliki berbagai tenant kuliner, lifestyle, hiburan, serta fasilitas rekreasi dan ruang terbuka. Fasilitas penunjangnya mencakup musala, ATM center, sport dan jogging track, bicycle	Akses ke lokasi dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi melalui Tol Jakarta–Serpong (keluar Tol BSD) atau transportasi umum seperti KRL turun di Stasiun Rawa Buntu atau Cisauk, dilanjutkan angkot, taksi	The Breeze merupakan open-air lifestyle mall pertama di Indonesia yang mengusung konsep alam dengan danau buatan, taman hijau, dan kolam koi, dilengkapi tenant kuliner, bioskop XXI, serta sering menjadi lokasi acara komunitas dan

			track, arena basket, area parkir termasuk untuk big bike dan disabilitas, serta toilet umum dan disabilitas.	online, shuttle BSD Link, atau angkot lokal (R02, R03, R05) yang melayani kawasan BSD.	menawarkan spot foto instagramable.
4	Puri Jaya <i>Batavia Splash Water Adventure</i>	Pasar Kemis	Fasilitas yang tersedia meliputi wahana air yang beragam, area parkir luas, gazebo gratis, food court, toilet/ruang bilas/kamar mandi, loker, musala ber-AC, serta ATM center.	Lokasi ini berjarak sekitar 15,2 km dari pusat Kota Tangerang dengan waktu tempuh ±37 menit perjalanan.	Daya tarik wahana meliputi kolam arus Gladak-Gluduk, kolam bertema Banteng VOC, serta Plaza Air Mancur berbentuk lingkaran.
5	Citra Raya <i>World Of Wonders Theme Park</i>	Panongan	Tersedia berbagai fasilitas pendukung wisata, meliputi area parkir luas, toilet umum, musala, food court, area istirahat dan tempat duduk di dalam kawasan, lifeguard, serta fasilitas olahraga seperti lapangan futsal, gym, tenis, badminton, dan kolam renang.	Lokasi ini dekat dengan perumahan Citra Raya dan mudah diakses dari Jakarta maupun Tangerang melalui kendaraan pribadi, transportasi umum, shuttle bus, angkot (A01A, G01, G03, R03, T03), serta kereta dengan turun di Stasiun Tigaraksa atau Tanah Tinggi lalu dilanjutkan angkutan menuju Citra Raya.	Kawasan ini mengusung konsep theme park keluarga dengan wahana permainan, edukasi dan sains, miniatur tujuh keajaiban dunia, wahana air, event hiburan, serta fasilitas olahraga dan kolam renang berstandar olimpiade.
6	<i>BSD Xtreme Park</i>	Cisauk	Fasilitas yang tersedia meliputi lintasan jogging dan sepeda, toilet,	Akses menuju lokasi dapat melalui jalan tol JORR-BSD serta menggunakan	Tersedia wahana ekstrem dan outdoor yang beragam, meliputi Go Kart Drift, Bike Park,

			kamar mandi dan ruang ganti, food court, musala, serta area parkir yang luas.	KRL Commuter Line dengan turun di Stasiun Cisauk.	panjat tebing, high rope, skatepark, roller park, ATV adventure, panahan, sepeda listrik, ballistic, smart wheel, serta electric go kart.
7	Wisata Air Kencana Tirta Eleven	Balaraja	Fasilitas yang tersedia meliputi kolam renang dan waterboom, kolam arus dan kiddy pool, spot foto instagramable, toilet dan kamar bilas, penyewaan ban dan wahana tertentu, loker atau penitipan barang, musala dan area makan, serta area parkir yang luas.	Lokasi ini mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi dari Gerbang Tol Balaraja Timur atau Tol Jakarta-Merak, dengan jarak sekitar ±7 km dari Rest Area KM 43.	Daya tarik utama meliputi waterboom dan kolam renang besar, kiddy pool dan seluncuran air untuk anak, kolam arus atau kolam dewasa, serta spot foto instagramable dengan mural dan dekorasi bertema kartun.

sumber data hasil analisis data sekunder, 2025

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa potensi objek wisata di Kabupaten Tangerang terdiri dari 14 objek wisata. Wisata berbasis alam terdiri dari lima objek wisata yang meliputi Taman Wisata Alam Mangrove Ketapang, Pantai Tanjung Pasir, Pantai Tanjung Kait, Jasmine Park, dan Hutan mangrove Desa Muara Teluk Naga. Wisata buatan terdiri dari 7 objek wisata, meliputi Scientia Square Park (SQP Park), Amsterdam Water Park, The Breeze BSD City, Puri Jaya Batavia Splash Water Adventure, Citra Raya World Of Wonders Theme Park, BSD Xtreme Park, dan Aloha Pasir Putih. Adapun dua wisata religi, yakni Pulau Cangkir dan Masjid Al Istiqlaliyah.

Persebaran potensi wisata di Kabupaten Tangerang tidak merata antar kecamatan, dengan sebagian besar didominasi wisata buatan seperti taman rekreasi, wahana bermain, dan fasilitas hiburan modern, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan akan kenyamanan dan aktivitas terencana (Sejahtera et al., 2021). Wisata alam memiliki karakter dan daya tarik tersendiri serta memerlukan pengelolaan berkelanjutan agar memberi manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan ekosistem (Sana, 2025). Keanekaragaman objek wisata menambah nilai estetika dan keunikan destinasi, sekaligus didukung akses jalan beraspal yang baik, meskipun beberapa fasilitas masih kurang memadai dan perawatannya belum optimal. Daya tarik wisata, aksesibilitas, dan fasilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap keputusan kunjungan wisatawan (Ardiansyah & Nugroho, 2022).

Visualisasi WebGIS Storymaps Objek Wisata Kabupaten Tangerang

Penyajian hasil penelitian dalam bentuk visual berbasis WebGIS StoryMaps dilakukan melalui beberapa proses yang tersusun secara sistematis. Proses tersebut mencakup beberapa tahapan, diantaranya:

1. Mengumpulkan Data Maps

Tahapan awal dimulai dengan mengumpulkan data dan informasi terkait objek wisata di Kabupaten Tangerang melalui berbagai sumber informasi digital, seperti situs web resmi pariwisata, platform ulasan pengunjung (Google Review), serta media pendukung lainnya. Data yang telah terkumpul selanjutnya diinput ke dalam WebGIS StoryMaps. Data tersebut mencakup informasi mengenai gambaran umum objek wisata, jam dan hari operasional, serta harga tiket masuk.

2. Pengunggahan Data

Proses pengunggahan data dilakukan melalui platform WebGIS StoryMaps dengan menerapkan konsep tur peta berpemandu. Pengguna diarahkan untuk menelusuri setiap lokasi wisata secara berurutan, dengan fokus pada satu lokasi dalam satu waktu. Penyajian informasi pariwisata Kabupaten Tangerang dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media visual dan audiovisual, seperti penggunaan gambar, teks naratif, serta video pendukung.

3. Peninjauan WebGIS Storymaps

Ketika semua data sudah diunggah ke dalam platform WebGIS StoryMaps, tahap berikutnya adalah melakukan tinjauan menyeluruh terhadap konten serta tampilan desain yang diterapkan. Apabila hasil peninjauan menunjukkan kesesuaian baik dari segi substansi maupun visualisasi, maka WebGIS StoryMaps tersebut siap untuk digunakan sebagai media penyajian informasi spasial.

4. Publikasi

Tahapan akhir dalam rangkaian kegiatan ini adalah proses publikasi. Setelah semua tahapan dan peninjauan substansi data dan tampilan visual terlihat baik dan ilmiah informatif, maka WebGIS Storymaps Persebaran Objek Wisata Kabupaten Tangerang dapat dipublikasikan.

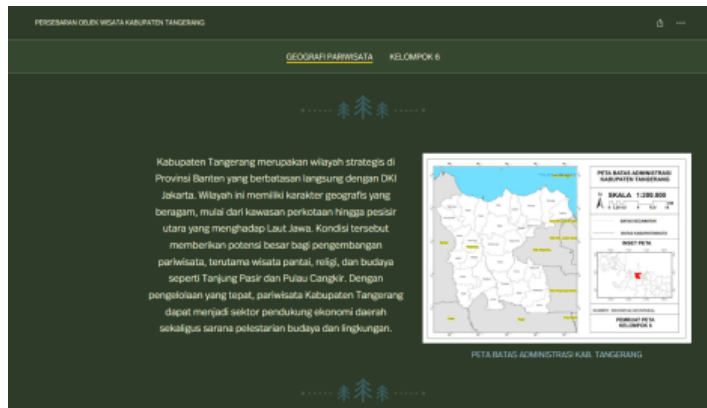
Visualisasi WebGIS StoryMaps disajikan melalui tampilan pada gambar-gambar di bawah ini, yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai tampilan serta alur penyajian informasi spasial yang telah dibuat.



Gambar 3. Halaman Depan Storymaps Persebaran Objek Wisata Kabupaten Tangerang
Sumber: <https://bit.ly/PersebaranObjekWisataKabupatenTangerang>

Tampilan utama situs menampilkan kolase visual berbagai objek wisata sebagai representasi awal potensi pariwisata daerah, memperkuat kesan keberagaman. Tema StoryMaps ArcGIS menekankan penyajian informasi spasial dan visual secara informatif,

sehingga pengunjung dapat memahami persebaran objek wisata dan menelusuri informasi lebih rinci di halaman berikutnya.



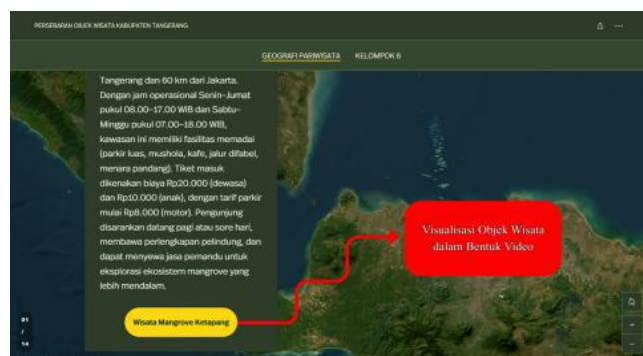
Gambar 4. Halaman Penjelasan Gambaran umum Kabupaten Tangerang
Sumber: <https://bit.ly/PersebaranObjekWisataKabupatenTangerang>

Halaman berikutnya menampilkan gambaran umum Kabupaten Tangerang, termasuk informasi administratif dan geografis. Peta batas administrasi memperlihatkan letak dan cakupan wilayah, disertai narasi singkat tentang posisi strategis Kabupaten Tangerang dan perannya dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah.



Gambar 5. Tampilan Persebaran Objek Wisata di Kabupaten Tangerang
Sumber: <https://bit.ly/PersebaranObjekWisataKabupatenTangerang>

Halaman ini menampilkan persebaran objek wisata di Kabupaten Tangerang melalui peta interaktif dengan titik lokasi yang tersebar di berbagai wilayah. Panel deskriptif menyertakan keterangan lokasi, informasi, dan gambar objek wisata. Layout Floating Panel memudahkan pengunjung melihat peta dan gambar secara bersamaan untuk mempermudah interpretasi informasi (Wicaksana, 2024).



Gambar 6. Informasi Objek Wisata di Kabupaten Tangerang yang Disajikan dalam Bentuk Video
Sumber: <https://bit.ly/PersebaranObjekWisataKabupatenTangerang>

Kotak berwarna kuning pada WebGIS StoryMaps menampilkan video yang memvisualisasikan objek wisata di Kabupaten Tangerang, memperlihatkan kondisi lokasi dan suasana sekitar. Penyajian video memudahkan pengunjung memahami destinasi, meningkatkan ketertarikan, dan mendukung promosi wisata secara digital, sehingga menjadi sarana efektif untuk menyampaikan informasi secara menarik dan informatif.

Tampilan laman persebaran objek wisata Kabupaten Tangerang dapat diakses melalui tautan (<https://bit.ly/PersebaranObjekWisataKabupatenTangerang>) atau dengan memindai QR code berikut.



Gambar 7. QR Code WebGIS Storymaps Objek Wisata Kabupaten Tangerang

Kesimpulan

Kabupaten Tangerang memiliki sekitar 14 objek wisata yang tersebar di berbagai kecamatan, meliputi wisata alam, wisata buatan, dan wisata religi. Keragaman jenis wisata tersebut menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata unggulan. WebGIS Storymaps berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam mengkaji sekaligus mempromosikan potensi wisata di Kabupaten Tangerang. Peta interaktif yang dipadukan dengan narasi dan gambar, membantu wisatawan memahami daya tarik wisata secara lebih jelas, termasuk informasi mengenai harga tiket, jam dan hari operasional. Kemudahan akses melalui tautan maupun kode Quick Response (QR) menjadikan Storymaps sebagai referensi penting yang mendukung pengembangan promosi pariwisata sehingga semakin menarik minat pengunjung.

Daftar Pustaka

- Adiningrat, N., Albina, M., Padila, W., & Tanjung, E. R. (2025). Penelitian deskriptif dalam pendidikan. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), [nomor halaman]. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Ardiansyah, K., & Nugroho, A. A. (2022). Pengaruh daya tarik wisata, aksesibilitas dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Ekomaks: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 11(1), 101–113. <https://doi.org/10.35791/ekomaks.11.1.2022.101-113>
- Arianto, Harudu, Nursalam O., Amaluddin O. (2025). Pemetaan Potensi Objek Wisata Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*. 10(1).
- Badan Pusat Statistik (2024). Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Kebangsaan (Kunjungan), 2021-2022.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang. (2023). Kabupaten Tangerang dalam Angka 2023. BPS.

- Dewi, K. (2022). Distribusi Spasial Akomodasi Wisata di Kota Batu Melalui Geographic Information System. *Insearch: Information System Research Journal*, 2(01), 7-13.
- Hermawan, H. (2017). Promosi Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Digital Mapping. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 11(2), 77-89.
- Jasman, J., Ridwan, M., & Guntara, F. (2021). Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi dalam Menerapkan Pariwisata Cerdas di Kawasan Gunung Nona. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 15(1), 36-48.
- Kamza, C. Z. R., Sinaga, A. T., Hutapea, M., Sihombing, R. K., & Matondang, M. F. G. (2025). Diseminasi potensi objek wisata di Nagari Sumpu berbasis Webgis menggunakan StoryMaps. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, 4(2), 485-499. <https://doi.org/10.55606/jempper.v4i2.4551>
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2026, 19 Januari). Siaran Pers: Pariwisata Indonesia awali 2026 dengan sederet penghargaan internasional. <https://kemenpar.go.id/berita/siaran-pers-pariwisata-indonesia-awali-2026-dengan-sederet-penghargaan-internasional>
- Mínguez, C. (2021). Teaching tourism: urban routes design using GIS Story Map. *Investigaciones Geográficas*, 75, 25. <https://doi.org/10.14198/INGEO2020>.
- Novianti, S., Nurkholifa, T., Suryana, M., & Susanto, E. (2021). Penggunaan Geographical Information System (GIS) untuk Visualisasi Analisis Perilaku Spasial Wisatawan. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 4(2), 213-223.
- Paulino, I., Lozano, S., & Prats, L. (2021). Identifying tourism destinations from tourists' travel patterns. *Journal of Destination Marketing & Management*, 19, Article 100508. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100508>
- Pemerintah Kabupaten Tangerang. (2025, April 9). Pemkab Tangerang dukung sinergitas pembangunan transportasi dan tata ruang yang saling terhubung antara Jakarta dan Tangerang Raya. [Tangerangkab.go.id](https://tangerangkab.go.id).
- Permatasari, A., & Jumadi. (2024). Diseminasi Informasi Objek Wisata Pantai di Kabupaten Pacitan Menggunakan WebGIS Berbasis ArcGIS StoryMaps. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Rosita, M., Nadita, M., Alfariji, A., & Rahayu, A. T. (2025). Analisis Potensi Pengembangan Wisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Wisata Situ Cilangla, Kabupaten Tasikmalaya. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(5), 400-415. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i5.1198>
- Salputra, Al., & Alli, K. (2020). Analisis Kebijakan Pariwisata Terhadap Pengelolaan Objek Wisata Di Kabupaten Samosir. *Wartal Dharmawangsa*, 14(4), 564-584.
- Sejahtera, S., Ginting, N., & Aulia, D. N. (2021). Study Of Tourist Attractions In Ketambe, Kutacane, Aceh. *International Journal of Education and Social Science Research*, 4(4), 40-46.
- Setyan, A., & Hardjo, P. (2021). Diseminasi Informasi Pariwisata Kabupaten Banjarnegara Berbasis ArcGIS StoryMaps. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wicaksana, M. G. B. (2024). Pemetaan Objek Wisata Kabupaten Magelang Berbasis WebGIS Storymaps. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 378-385.

- Winanti, Supiana, N., Maqin, S., Nurasiah, Hasna, S., & Karyadi, N. (2023). Implementasi Aplikasi Wisata Kabupaten Tangerang (Appatar) sebagai Media Promosi Pariwisata di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Abdimas PHB*, 6(3), 835-843.
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Skripsi. Universitas Airlangga. Surabaya.
- Zulfi, S. N. A., & Asriati, N. (2024). Kontribusi pariwisata terhadap pendapatan nasional dalam mewujudkan ekonomi berkelanjutan. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(3), 703-710. <https://doi.org/10.53625/juremi.v4i3.8917>